

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada subbab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang berjudul *Perkembangan Pandai Besi Cibatu Kabupaten Sukabumi Tahun 1965-1998*. Kesimpulan pada subbab ini dirumuskan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini terdiri dari empat hal, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, pandai besi Cibatu mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan alat pertanian di Sukabumi. Letak geografis yang berada diantara lahan-lahan perkebunan menjadikan akses akan alat pertanian menjadi mudah untuk dijangkau para pemilik perkebunan. Sebaliknya dengan posisi yang strategis, yakni berada dalam lingkaran daerah perkebunan, memudahkan pengusaha pandai besi untuk melakukan pemasaran. Kemajuan pengusaha pandai besi Cibatu juga ditunjang dengan kondisi demografis yang mendukung. Antara lain dengan sumber daya manusia yang memadai menjadikan potensi bagi kemajuan daerah tersebut meningkat. Data monografi Desa Cibatu pada tahun 1990 menunjukkan tingginya jumlah laki-laki ketimbang jumlah perempuan. Hal ini penting untuk menentukan lapangan pekerjaan di suatu daerah, khususnya pekerjaan yang dapat menunjang perkembangan industri pandai besi. Karena pada dasarnya pekerjaan sebagai pandai besi merupakan pekerjaan kasar dan mengutamakan kemampuan fisik.

Kedua, pertumbuhan usaha pandai besi Cibatu tidak dapat dilepaskan dengan keputusan Andries de Wilde untuk membuka lahan pertanian di daerah Sukabumi dengan keputusan de Wilde tersebut, maka permintaan pasar akan alat pertanian menjadi semakin meningkat. Meskipun demikian, usaha pandai besi Cibatu tidak terlepas dari pasang surut. Aktivitas produksi pandai besi Cibatu pada tahun 1965 hingga 1998 terbagi menjadi beberapa segmentasi pasar. Hal tersebut didasarkan pada pengidentifikasian konsumen di pasaran. Secara umum produk pandai besi Cibatu pada tahun 1965-1998 terbagi menjadi dua hasil produksi, alat pertanian dan perlengkapan militer (pisau rimba dan sangkur).

Erlangga Agung Putra, 2019

***PERKEMBANGAN PANDAI BESI CIBATU KABUPATEN SUKABUMI
TAHUN 1965-1998***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, Perkembangan industri pandai besi Cibatu pada tahun 1965 sampai 1998 akan sangat dipengaruhi oleh kebijakan Orde Baru. Berbagai kebijakan pro industri kecil turut membuat golongan ekonomi lemah dapat berpartisipasi dalam perekonomian yang lebih luas. Trilogi pembangunan yang hendak dicapai pemerintah, mendorong sektor pertanian dan industri untuk maju dalam proyeksi pemerintah tersebut. Dengan dikeluarkannya kebijakan Pelita I sampai VI, membuat sektor industri kecil menjadi semakin mantap dalam menatap masa depannya.

Dibukanya hubungan bilateral dengan Tiongkok pada tahun 1985, mengawali turunnya permintaan pasar akan produk pandai besi Cibatu. Hal ini terbukti pada tahun 1988, jumlah impor Tiongkok naik hingga tiga kali lipat dari sebelumnya. Dengan tampilan yang menarik ditambah harganya yang lebih murah dibandingkan dengan produk pandai besi tradisional Cibatu, menjadikan menurunnya permintaan pasar akan olahan besi Cibatu. Hal ini menjadi semakin buruk ketika terjadi kenaikan harga bahan baku besi, seiring dengan naiknya bahan bakar minyak di pasaran. Dengan biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan meningkatnya daya beli masyarakat membuat industri pandai besi Cibatu mengalami kelesuan.

Keempat, Sebagai pekerjaan yang diwariskan secara turun-temurun, maka pengusaha pandai besi Cibatu akan melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan eksistensinya di pasaran. Upaya tersebut secara garis besar merupakan bentuk dari tingginya kemampuan kewirausahaan pandai besi Cibatu. Hal tersebut dapat dijadikan acuan mengenai daya tahan industri kecil untuk bertahan dalam modernisasi. Kewirausahaan disini juga berarti menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan permasalahan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha.

Inovasi dan kreativitas pandai besi Cibatu telah teruji sejak dahulu. Permintaan pasar yang berbeda-beda selama beberapa dekade tetap dapat dipenuhi. Beberapa hal tersebut menunjukkan upaya pandai besi Cibatu untuk tetap bertahan. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya jiwa kewirausahaan yang didukung oleh kebijakan pro industri kecil yang dikeluarkan pemerintah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengungkapkan beberapa hal baik berkaitan dengan potensi serta

Erlangga Agung Putra, 2019

**PERKEMBANGAN PANDAI BESI CIBATU KABUPATEN SUKABUMI
TAHUN 1965-1998**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan industri pandai besi Cibatu. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin menyampaikan rekomendasi kepada pihak yang terkait dalam upaya penanggulangan masalah yang dihadapi industri pandai besi Cibatu baik Departemen Pendidikan Sejarah, Lembaga Pendidikan, peneliti selanjutnya, pemerintah daerah, dan bagi pengusaha pandai besi Cibatu tersebut.

1. Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan kontribusi dalam melakukan pemetaan sejarah lokal tentang kehidupan perekonomian khususnya perkembangan pandai besi Cibatu Kabupaten Sukabumi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi industri pandai besi Cibatu terutama menyangkut masalah pemasaran dan bahan baku. Dengan penelitian tersebut diharapkan bisa menemukan alternatif tentang bagaimana pengusaha pandai besi tradisional Cibatu mendapatkan pasaran yang luas dan mampu bersaing dengan produk Tiongkok
3. Bagi Pemerintah daerah, Perlu dilakukan pendataan secara komperhensif terhadap industri pandai besi Cibatu meliputi profil lengkap dan potensi yang ada. Pendataan yang lengkap tersebut diperlukan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi pengembangan industri pandai besi Cibatu.
4. Bagi pengusaha pandai besi Cibatu, agar lebih aktif dalam memperluas jaringan usaha, tidak hanya mengandalkan pelanggan atau pembeli lainnya yang datang membeli produknya. Salah satunya bisa dilakukan dengan cara “jemput bola” atau mendatangi langsung kepada konsumen. Disamping itu pengusaha pandai besi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan menggunakan media-media lain dalam rangka memasarkan produknya.